

Contoh Proyek Penguatan buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 1 untuk SMP/MTs Kelas VII* terbitan Grafindo Media Pratama

Contoh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (1)

Diorama Sejarah Peradaban Islam



Media berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman mempelajari sejarah. Melalui penggunaan sebuah media, proses pembelajaran sejarah akan terasa menyenangkan dan tidak monoton. Salah satu alat bantu yang berguna untuk mendukung proses pembelajaran sejarah peradaban Islam adalah media visual tiga dimensi yang biasa disebut diorama. Diorama merupakan representasi kejadian sejarah yang disajikan dalam bentuk kecil atau miniatur. Diorama digunakan agar siapa pun yang melihatnya tertarik untuk memahami isi diorama tersebut. Diorama memudahkan penggambaran suatu objek atau peristiwa di masa lalu. Salah satu kelebihan diorama, yaitu dibuat dari bahan sederhana yang mudah didapatkan. Diorama mampu menambah daya tarik dan memotivasi seseorang untuk mempelajari sejarah.

A. Tema

Bhinneka Tunggal Ika

B. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Subelemen Profil Pelajar Pancasila
Beriman, Bertakwa kepada	Akhlak beragama	Pemahaman agama/kepercayaan

Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia		
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	

C. Tujuan

Meningkatkan minat peserta didik terhadap sejarah peradaban Islam dalam rangka memperkaya pengetahuan dan refleksi kesalahan pada masa lampau.

D. Tahapan

Tahapan proyek “Diorama Sejarah Peradaban Islam” terdiri atas empat bagian, yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, serta tahap refleksi dan tidak lanjut.

1. Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan terdiri atas beberapa kegiatan berikut.

- Membentuk kelompok yang terdiri atas laki-laki dan perempuan berjumlah 6–8 orang
- Membaca sejarah Daulah Umayyah di Damaskus
- Mencari informasi tentang pengertian dan fungsi diorama
- Melihat cuplikan tutorial pembuatan diorama di internet

2. Tahap Kontekstualisasi

Tahap kontekstualisasi terdiri atas beberapa kegiatan berikut.

- Menentukan tema diorama dengan sespesifik mungkin
Dalam menentukan tema diorama, kamu harus memperhatikan ketersediaan alat dan bahan. Kamu bisa memilih peristiwa atau bangunan peninggalan Daulah Umayyah di Damaskus yang akan dibuat sebagai diorama.
- Buatlah sketsa diorama terlebih dahulu pada kertas gambar dengan perincian ukurannya.
- Buatlah daftar alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat diorama. Kamu dapat memanfaatkan alat dan bahan yang ada di sekitarmu, seperti pensil, spidol, *cutter*, gunting, kertas warna, lem, kardus bekas, dan cat warna.

3. Tahap Aksi

Tahap aksi terdiri atas beberapa kegiatan berikut.

- Buatlah diorama sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan kelompokmu. Kamu bisa memulai dengan membuat dasar diorama terlebih dahulu. Dasar diorama bisa berupa tanah, pasir, atau rerumputan yang terbuat dari bubur kertas.

- b. Potonglah kardus sesuai ukuran menggunakan gunting atau *cutter*. Potongan kardus tersebut berfungsi untuk membentuk bangunan peninggalan Daulah Umayyah.

Hati-hati saat menggunakan benda tajam, seperti gunting dan *cutter*. Kamu bisa meminta bantuan guru atau orang tuamu ketika menggunakan benda tersebut.

- c. Tempelkan potongan kardus ke atas lembaran karton yang sudah dibentuk menjadi bangunan peninggalan Daulah Umayyah yang utuh.
- d. Warnailah model bangunan peninggalan Daulah Umayyah menggunakan cat warna.
- e. Buatlah latar belakang agar diorama terkesan lebih hidup. Kamu dapat menambahkan latar langit dari kardus yang diberi warna biru dan gambar awan.
- f. Hiasilah diorama dengan mini figure. Jika kamu mempunyai mini figure—seperti orang-orangan, hewan, dan tumbuhan—kamu dapat menambahkannya pada diorama.
- g. Buatlah uraian pada kertas folio yang berisi penjelasan mengenai diorama tersebut.

4. Tahap Refleksi dan Tidak Lanjut

Tahap refleksi dan tidak lanjut terdiri atas beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Menampilkan hasil karya diorama pada warga sekolah sebagai upaya pengenalan sejarah peradaban Islam
- b. Evaluasi proyek “Diorama Sejarah Peradaban Islam” oleh guru
- c. Membuat program “Diorama Sejarah Peradaban Islam” agar menjadi proyek yang berkelanjutan

Contoh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2)

Ubah Limbah Menjadi Berkah



Limbah merupakan permasalahan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Limbah terbagi menjadi tiga, yaitu limbah organik, anorganik, serta limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Limbah organik sifatnya mudah terurai, sedangkan limbah anorganik adalah limbah yang sulit terurai. Adapun limbah B3 adalah limbah yang berbahaya bagi lingkungan dan makhluk hidup. Contoh limbah anorganik adalah limbah kain perca. Limbah kain perca adalah potongan sisa kain yang sudah tidak terpakai. Limbah ini menjadi masalah karena sifatnya yang sulit terurai. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan limbah kain perca, yaitu dengan cara mendaur ulang limbah menjadi barang bermanfaat, seperti sajadah atau alas salat. Pengolahan limbah kain perca akan memberikan dampak yang sangat baik bagi lingkungan.

A. Tema

Gaya Hidup Berkelanjutan

B. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Subelemen Profil Pelajar Pancasila
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem Bumi Menjaga lingkungan alam sekitar
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama koordinasi sosial
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	

C. Tujuan

- a. Menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan kepada peserta didik
- b. Membiasakan perilaku hidup berkelanjutan dan berkontribusi nyata dalam upaya pelestarian alam

D. Tahapan

Tahapan proyek “Ubah Limbah Menjadi Berkah” terdiri atas empat bagian, yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, serta tahap refleksi dan tidak lanjut.

1. Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan terdiri atas beberapa kegiatan berikut.

- a. Menyiapkan berbagai alat jahit, seperti gunting, jarum, dan benang
- b. Menguasai teknik jahit paling dasar, yaitu teknik tusuk jelujur dan tusuk balut
- c. Mencari informasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam praktek menjahit

2. Tahap Kontekstualisasi

Tahap kontekstualisasi terdiri atas beberapa kegiatan berikut.

- a. Mengumpulkan limbah kain perca
- b. Mencuci limbah kain perca yang akan digunakan
- c. Memilih limbah kain perca sesuai motif dan ukuran
- d. Membuat pola atau rancangan sajadah dari kain perca

3. Tahap Aksi

Tahap aksi terdiri atas beberapa kegiatan berikut.

- a. Menjahit limbah kain perca yang telah dipilah dan dibersihkan sesuai dengan pola atau rancangan

Hati-hati saat menggunakan benda tajam, seperti gunting dan *cutter*. Kamu bisa meminta bantuan guru atau orang tuamu ketika menggunakan benda tersebut.

- b. Mencuci kembali kain perca yang sudah menjadi sajadah agar suci untuk dipakai salat
- c. Menambahkan pewangi dan menyetrিকা sajadah kain perca agar rapi dan tidak kusut

4. Tahap Refleksi dan Tidak Lanjut

Tahap refleksi dan tidak lanjut terdiri atas beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Berbagi karya sajadah dari kain perca kepada masyarakat sekitar sebagai ajakan untuk
- b. mendaur ulang barang bekas
- c. Evaluasi proyek “Ubah Limbah Menjadi Berkah” oleh guru
- d. Membuat program “Ubah Limbah Menjadi Berkah agar menjadi proyek yang berkelanjutan